

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku *Fear Of Missing Out (Fomo)* di Kalangan Siswa Sma Negeri 1 Wajo

Agus Purwanto

Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukelleng,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh media sosial Tiktok terhadap perilaku *fear of missing out* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Wajo (2) seberapa besar pengaruh media sosial Tiktok terhadap perilaku *fear of missing out* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Wajo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 92 responden pada SMA Negeri 1 Wajo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *uses and gratifications*, dan teori *sosial comparison*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial tiktok terhadap *fear of missing out* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Wajo. Adapun besar pengaruh media sosial tiktok terhadap *fear of missing out* adalah sebesar 65,1%. Kedua hasil tersebut sejalan dengan kedua teori yang digunakan bahwa penggunaan media sosial tiktok memiliki dampak yang signifikan terhadap *fear of missing out*.

Kata Kunci: *media tiktok, fear of missing out, uses and gratifications theory, sosial comparison theory*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi media yang terus berlangsung pesat, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, telah memengaruhi penggunaan media sosial. Terutama di Indonesia, penggunaan media sosial melalui perangkat seluler telah mengalami peningkatan yang signifikan. Berbagai sumber mencatat bahwa Indonesia kini menempati peringkat ketiga dalam hal jumlah pengguna internet terbesar di dunia, setelah China. Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan berbagai kelompok masyarakat di Indonesia, termasuk mahasiswa, peneliti, pelajar, dan masyarakat umum (Junawan & Laugu (2020)).

Tiktok merupakan platform media sosial yang relatif baru dan populer karena baru diluncurkan pada tahun 2016. Aplikasi ini mendapat banyak perhatian dari pengguna media sosial di Indonesia, terbukti dengan peringkat tertinggi yang diraihnya pada bulan Maret 2020. Pada kuartal pertama tahun 2022, jumlah pengguna aktif bulanan *tiktok* diperkirakan mencapai 1,39 miliar secara global. Fungsi utama *tiktok* adalah sebagai media hiburan dan sumber informasi, memungkinkan pengguna untuk berbagi video singkat dengan beragam filter dan fitur pengeditan. Selain itu, *tiktok* menyajikan konten video terbaru, yang sedang viral, dan sesuai dengan minat pengguna melalui halaman *for your page* atau FYP (Hidayah & Nastiti, 2023).

Penggunaan media sosial juga memiliki dampak yang signifikan pada perilaku

dan psikologi siswa. Salah satu hasil dari interaksi online ini adalah "Rasa Takut Ketinggalan" (*fear of missing out* atau *fomo*), yang mencerminkan kekhawatiran atau kegelisahan tentang melewatkan pengalaman menarik yang terjadi di dunia maya. (Nasrullah, 2016)

Perilaku FoMO telah menjadi semakin umum di kalangan remaja saat ini. Mereka sering merasa perlu untuk terus mengikuti perkembangan terbaru di media sosial dan secara rutin memperbarui serta memeriksa akun sosial mereka untuk tidak tertinggal informasi. Dampak dari perilaku FoMO pada remaja memiliki dampak yang signifikan. Mereka bisa mengalami perasaan cemas, kekhawatiran, dan menjadi hiperaktif dalam memantau aktivitas media sosial mereka. Selain itu, minat mereka terhadap aktivitas dunia nyata dan interaksi sosial dengan teman-teman juga dapat mengalami penurunan. Selain itu, tingkat produktivitas dan konsentrasi mereka juga dapat menurun karena dorongan terus-menerus untuk memeriksa media sosial. (Fronika, 2019)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, Peneliti menduga bahwa media sosial dapat mempengaruhi perilaku "*fear of missing out*" (FoMO) di kalangan masyarakat terutama pada remaja yang duduk di bangku SMA. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa SMA 1 Wajo secara umum memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dalam menggunakan media sosial.

Pengaruh media sosial terhadap perilaku *fear of missing out* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Wajo, maka pengertian yang di jelaskan tidak jauh dari media massa yaitu media sosial merupakan sebuah platform atau sarana komunikasi berbasis internet yang memungkinkan individu, kelompok, atau organisasi untuk berinteraksi, berbagi informasi, konten multimedia, serta berpartisipasi dalam diskusi dan jejaring sosial secara *online*. Media sosial sendiri bertujuan untuk menjaga koneksi sosial, mencari informasi, hiburan, atau pembangunan identitas *online*. (Priyono, 2022)

Titik penelian ini sendiri adalah pada perilaku *fear of missing out* di kalangan siswa. Dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yakni kuesioner, serta menggunakan teori *uses and gratifications*, dan teori *sosial comparison*.

Definisi operasional merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. (1) Media sosial adalah platform daring atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi dengan orang lain secara online. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan media sosial didefinisikan sebagai sejauh mana siswa menggunakan media sosial, penggunaan media sosial diukur dari frekuensi, durasi dan isi pesan saat pengguna menggunakan platform tersebut. (2) *Fear of missing out* adalah perasaan takut ketika tidak mengetahui apa yang terjadi di sosial media. *Fear of missing out* dapat dicirikan dengan kebutuhan individu untuk merasa dekat dengan orang lain yang membuat individu menggunakan sosial media, keinginan individu untuk mencari informasi-informasi terbaru terkait dengan hal yang diinginkan. (3) *Perilaku FoMO* akan diukur melalui penggunaan sebuah kuesioner yang berisikan serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan kecemasan terhadap kehilangan informasi atau aktivitas di media sosial. Setiap pernyataan akan dievaluasi oleh siswa menggunakan skala penilaian Likert, dengan pilihan nilai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Dari kuesioner ini, akan dihasilkan skor FoMO untuk setiap peserta penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana proses pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data atau perumusan hasil penelitian, sesuai dengan perumusan dan tujuan penelitian, tahapan ini, merupakan tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif, peneliti akan terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat melakukan observasi dengan mengamati perilaku, Selanjutnya penulis melakukan penelitian mengenai opini siswa terhadap media sosial dan mengumpulkan data melalui kuesioner. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wajo. yang beralamat di J.. A. Pangerang No. 4, Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Wajo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2024. Populasi adalah adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi mencakup tidak hanya individu, melainkan juga unsur-unsur alam lainnya (Sinambela, 2014:94). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Wajo. Berdasarkan data yang diperoleh dari website SMA Negeri 1 Wajo, jumlah siswa SMA Negeri 1 Wajo adalah 120 orang dengan sampel 92 orang. Berdasarkan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dan sumber data yang akan dimanfaatkan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penggunaan kuesioner.

Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel. Dalam analisis ini penulis dibantu dengan program SPSS 23.0 for windows. Formula umum untuk menghitung regresi linear sederhana adalah berikut.

$$Y = a + \beta x + e,$$

Di mana,

*Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan,
a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta),
 β = Angka arah atau koefisien regresi.*

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu di tolak. Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji, apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau berbeda secara nyata. Adapun metode analisis yang digunakan adalah uji t. Uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Uji digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2012).

PEMBAHASAN

Analisis regresi linear sederhana digunakan meramalkan pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap sebuah variabel terikat (Y) atau untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidak terdapatnya hubungan antara satu variabel bebas dengan sebuah variabel terikat.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.483	.200	
Media Sosial Tiktok	.794	.061	.809

a. Dependent Variable: Fear of Missing Out

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil olah data regresi atas media sosial tiktok terhadap *fear of missing out*. Hasil persamaan regresi linear sederhana dari model penelitian ini yaitu $Y = 0,483 + 0,794 X$. Berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana tersebut diuraikan, konstanta $a = 0,483$ menyatakan bahwa jika variabel independen media sosial tiktok (x) konstan, maka *fear of missing out* adalah sebesar $Y = 0,483$ satuan. Dan $b = 0,794$ menunjukkan bahwa, jika variabel media sosial tiktok (X) ditingkatkan, maka *fear of missing out* pada SMA Negeri 1 Wajo akan meningkat sebesar $0,794$.

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dalam hal ini media sosial tiktok (X) terhadap variabel dependen *fear of missing out* (Y) pada SMA Negeri 1 Wajo.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.483	.200		.411	.018
Media Sosial Tiktok	.794	.061	.809	13.072	.000

a. Dependent Variable: Fear of Missing Out

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen media sosial tiktok (X), terhadap variabel dependen *fear of missing out* (Y) pada SMA Negeri 1 Pangkep, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (1,987). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 12 diperoleh $t_{hitung} 13,072 > t_{tabel} 1,987$ dan $\alpha < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel *media sosial tiktok* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fear of missing out* pada SMA Negeri 1 Wajo.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menerangkan seberapa besar persentase variabel bebas (independen) *media sosial tiktok* pada model regresi linear sederhana dalam menjelaskan variasi variabel terikat *fear of missing out*.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.651	.24330

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian determinasi (R^2) adalah 0,651 Nilai tersebut menunjukkan bahwa *media sosial tiktok* pada model regresi linear sederhana dalam menjelaskan variasi variabel terikat *fear of missing out* adalah sebesar 65,1% sedangkan sisanya 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan angka R (korelasi) sebesar 0,809 menggambarkan korelasi atau hubungan variabel terikat dengan variabel bebas artinya adanya hubungan yang positif dan erat antara *media sosial tiktok* terhadap variabel dependen yaitu *fear of missing out* pada SMA Negeri 1 Wajo adalah sebesar 80,9%.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Fear of Missing Out (Fomo) pada SMA Negeri 1 Wajo

Hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata responden menggunakan media sosial tiktok. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wajo melibatkan 92 responden dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Penelitian pada variabel penggunaan media sosial tiktok menggunakan tiga indikator yaitu frekuensi, intensitas, dan durasi. Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan diperoleh jenis kelamin laki-laki adalah 44 responden 47,8% dan responden Perempuan adalah 48 (52,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki kecenderungan untuk menggunakan media sosial tiktok jika dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian selanjutnya berdasarkan kelas responden, bahwa responden kelas X, kelas XI, dan kelas XII memiliki jumlah responden yang hampir merata. Kelas X dan kelas XII memiliki jumlah responden yang sama yaitu masing-masing 31 responden (33,7%) sedangkan responden kelas XI adalah 30 responden 32,6%.

Perilaku dari komunikasi siswa pada SMA Negeri 1 Wajo dipengaruhi oleh keserangan menggunakan *media sosial tiktok*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *fear of missing out* pada siswa SMA Negeri 1 Wajo. Artinya jika penggunaan media sosial tiktok meningkat maka perilaku *fomo* juga meningkat, demikian pula sebaliknya jika penggunaan media sosial tiktok turun maka *fear of missing out* akan turun juga.

Hasil ini sejalan dengan analisis deskriptif dengan rata-rata skor 3,41 atau kategori sangat tinggi. Besarnya peran variabel media sosial tiktok ditentukan oleh peran indikator menghabiskan waktu di Tiktok dari pada melakukan kegiatan lain yang dijadwalkan, kadang saya merasa kurang tidur karena menggunakan Tiktok terlalu banyak, mengakses Tiktok berulang-ulang kali dalam sehari, merasa satu kali sehari tidak cukup untuk mengakses Tiktok, menghabiskan waktu lebih dari 3 jam dalam sehari untuk mengakses Tiktok, tidak pernah membatasi waktu yang saya habiskan dalam mengakses Tiktok, merasa tidak nyaman apabila tidak dilibatkan dalam sebuah aktivitas atau kegiatan di Tiktok, selalu mengikuti konten yang sedang FYP di TikTok.

Relevansi dari teori ini tentunya membuktikan bahwa penggunaan media sosial tiktok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *fomo*. Berdasarkan teori Windahl yang mengintegrasikan pendekatan *uses and gratifications* dengan teori efek media tradisional, pemahaman mengenai penggunaan media sosial tiktok dan dampaknya terhadap perilaku *fomo* siswa SMA Negeri 1 Wajo dapat dipahami lebih mendalam. Teori ini menekankan konsep *uses* (penggunaan) sebagai kunci utama dalam pemahaman penggunaan media, di mana kebutuhan dasar individu menjadi penentu utama dalam memilih menggunakan media sosial, termasuk media sosial tiktok. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai motivasi siswa dalam menggunakan

media sosial tiktok menjadi krusial untuk memahami hasil dari proses komunikasi massa di era digital. Pada kerangka model *uses and effects*, faktor-faktor lain juga turut berperan dalam mempengaruhi penggunaan media, seperti karakteristik pribadi, harapan, pandangan terhadap media, dan tingkat akses media. Dalam hal ini, karakteristik pribadi siswa, harapan mereka terhadap teknologi, serta cara mereka memandang dan mengatur media akan memengaruhi cara mereka berkomunikasi melalui media sosial. Tingkat akses media juga menjadi faktor penting, menentukan posisi atau status dalam menggunakan teknologi yang dapat membentuk pola perilaku komunikasi siswa SMA Negeri 1 Wajo.

Selain itu teori S-O-R yang lahir pada tahun 1930-an yang merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negative. Teori S-O-R mengemukakan bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisis dari stimulus yang diberikan dan mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung penghargaan sesuai dengan reaksi. Stimulus berupa terpaan dari intensitas menggunakan media sosial Tiktok yang diberikan pada siswa SMA Negeri 1 Wajo dapat diterima baik yang berarti ada perhatian dari siswa dan stimulus tersebut efektif, karena adanya perhatian ini maka siswa mengerti stimulus ini dan setelah itu, siswa mengolah stimulus berupa terpaan media tersebut dan terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (berperilaku). Dalam perilaku ketakutan akan ketinggalan atau *fear of missing out* yang utuh dalam diri siswa cukup kuat untuk mempengaruhinya, meski masih ada variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang juga turut andil.

Audiensi, dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Wajo, menjadi elemen penting dalam analisis ini. Tingkat ketergantungan mereka terhadap media sosial tiktok sebagai media utama dalam melakukan mengakses hiburan menjadi aspek yang mencerminkan dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku *fear of missing out*.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwa Nafisa (2021) bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara *fear of missing out* dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

SIMPULAN

Media sosial tiktok berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fear of missing out* pada siswa SMA Negeri 1 Wajo. Artinya jika siswa SMA Negeri 1 Wajo menggunakan media sosial Tiktok dengan durasi yang berulang-ulang dengan frekuensi tanpa membatasi waktu serta intensitas yang sering mengikuti konten.

Besarnya pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap *fear of missing out* adalah sebesar 65,9% sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Tingginya pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap *fear of missing out* bagi siswa SMA Negeri `1 Wajo karena rata-rata dalam menggunakan media sosial tiktok responden lebih dominan menggunakan media sosial durasi yang lama, frekuensi yang berulang-ulang dan intensitas yang tinggi dalam mengakses media sosial tiktok.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto. (2023). Sosialisasi Ekonomi Kreatif dan Pengembangan UMKM Berbasis Bisnis Digital di Mario, Tanasitolo, Kab. Wajo. *Compile Journal of Society*

- Service, 1(1), 16-21. Retrieved from <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/compile/article/view/63>.
- Agus Purwanto. (2023). Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Beras Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 1-12. Retrieved from <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2355>.
- Fronika, W. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja*. Fakultas Ilmu Pendidik. Universitas Negeri Padang, 1-15.
- Hidayah, A., & Nastiti, D. (2023). *The Relationship of Fear of Missing Out (FoMO) with Social Media TikTok Addiction in Adolescents: Hubungan Fear of Missing Out (FoMO) dengan Adiksi Media Sosial TikTok pada Remaja*.
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp di tengah Pandemi Covid-19 di Kalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 41-57.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan komunikasi digital*. Bogor: Guepedia.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, hal. 177